

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman yang telah dilakukan mengenai hadis tentang larangan berpakaian syuhrah dan relevansi dalam konteks kekinian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kualitas sanad hadis pada pakaian syuhrah ini dikatakan Hasan karena diriwayatkan oleh para perawi yang adil dan dhabit kecuali Usman bin Al-Mugirah As-Saqofi karena dia kurang sempurna hafalan. Adapun sanad yang bersambung, serta tidak adanya kecacatan pada matan hadis. Dan dilihat dari tempat asal para perawi diatas antara perawi satu dengan perawi lainnya tempatnya sama atau saling berdekatan. Setelah mengetahui masing-masing rawi pada sanad hadis tersebut, maka hadis syuhrah adalah hadis *marfu'* yang berstatus hasan.
2. Pada matan hadis ini diketahui adanya pemaknaan tentang larangan berpakaian syuhrah. Larangan berpakaian syuhrah dalam matan hadis tidak bertentangan dengan hadis lain. Selain itu matan hadis diatas juga tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan kebenaran logis dan tidak bertentangan dengan realita sejarah. Adapun maksud dari matan hadis tersebut adalah pakaian syuhrah artinya mengenakan ataupun memakai pakaian kemasyhuran.
3. Seiring perkembangan jaman sekarang saat ini, banyak memamerkan busana yang untuk mencari ketenaran contohnya seperti menggunakan pakaian yang tembus pandang atau juga pakaian-pakaian yang ketat. Sebagai seorang muslim kita harus melihat kaidah-kaidah berbusana yang sesuai dengan syariat Islam. Jadi dalam berpakaian menurut syariat Islam memakai pakaian itu sewajarnya seperti menutup aurat dan menjaga fitrah.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan tentang pemahaman hadis Nabi Saw, tentang larangan berpakaian syuhrah dan relevansi dalam konteks kekinian diatas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hadis-hadis yang ada didalam penelitian ini masih terbatas, untuk itu penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengkaji hadis-hadis yang ada pada sumber lain supaya menambahkan wawasan terkait hadis yang berkaitan tentang larangan berpakaian syuhrah.
2. Hal lainnya juga perlu menjadi catatan Ketika menghukumi sebuah hadis jangan berpatokan kepada suatu hadis saja. Dengan arti lain harus melihat dan menghimpun hadis-hadis lain juga yang semakna. Karena terkadang dalam sebuah hadis bisa hukumnya *dhaif* , namun ketika melihat hadis lain ternyata ada hadis yang semakna dan hukum hadis lebih bagus atau sama, maka hadis yang awalnya *dhaif* bisa terangkat menjadi hadis hasan.
3. Kita sebagai umat Islam harus terus menggali keilmuan yang berkaitan dengan hadis-hadis Nabi Saw., agar khazanah keilmuan Islam bisa terus berkembang sesuai dengan tuntunan zaman.

